

PENGARUH *AUDIT FEE*, *AUDIT REPORT LAG*, *AUDIT TENURE*, DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang *Listing* di BEI 2016 -2020)



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Zita Panca Westhi Putri

No. Mahasiswa: 18312007

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

**PENGARUH *AUDIT FEE*, *AUDIT REPORT LAG*, *AUDIT
TENURE*, DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Transportasi dan
Logistik yang *Listing* di BEI 2016 -2020)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada
Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Zita Panca Westhi Putri

No. Mahasiswa: 18312007

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 1 Desember 2021

Peneliti,



(Zita Panca Westhi Putri)

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH *AUDIT FEE, AUDIT REPORT LAG, AUDIT TENURE, DAN CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang *Listing* di BEI 2016 -2020)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Zita Panca Westhi Putri
No.Mahasiswa: 18312007

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal 3 Desember 2021
Dosen Pembimbing,



(Reni Yendrawati, Dra.,M.Si)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Ganjil 2021/2022, hari Senin, tanggal 03 Januari 2022, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : ZITA PANCA WESTHI PUTRI
NIM : 18312007
Judul Tugas Akhir : PENGARUH AUDIT FEE, AUDIT REPORT LAG, AUDIT TENURE, DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Listing di BEI 2016 -2020)
Dosen Pembimbing : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.
Anggota Tim : Suwaldiman, M.Accy., Ak., CMA.



Yogyakarta, 03 January 2022

Ketua Program Studi Akuntansi,

Mahmudi, Dr., SE., M.Si., Ak., CMA
NIK. 023120104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH AUDIT FEE, AUDIT REPORT LAG, AUDIT TENURE, DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Listing di BEI 2016 -2020)

Disusun oleh : ZITA PANCA WESTHI PUTRI

Nomor Mahasiswa : 18312007

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Senin, 03 Januari 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.

Penguji : Suwaldiman, M.Accy., Ak., CMA.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia


Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya ini saya persembahkan kepada,
Ayah, Mama, Kakak dan adik-adikku tersayang
Serta seluruh pihak yang selalu memberikan dukungan selama ini*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam tak lupa peneliti junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang berdasarkan iman untuk kebesaran Allah SWT.

Penelitian berjudul **“PENGARUH *AUDIT FEE*, *AUDIT REPORT LAG*, *AUDIT TENURE*, DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN”** disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Sri Widada dan Sri Budi Astuti selaku orang tua peneliti, terima kasih atas doa dan dukungan yang tak kunjung henti yang telah diberikan selama ini, yang selalu memberikan nasehat, semangat dan kasih sayang yang tak terhingga. Hanya doa dan prestasi seorang anak yang dapat peneliti berikan kepada orang tua untuk membayar perjuangan yang telah ayah dan mama berikan selama ini.

2. Azhalia Pramesti Putri selaku kakak peneliti dan adik-adik peneliti. Terima kasih atas doa, dukungan dan semangat yang selalu diberikan kepada peneliti. Semoga selalu bisa membanggakan ayah dan mama.
3. Seluruh keluarga besar mbah Gino dan mbah Soedarsono. Terima kasih atas doa, dukungan, serta nasihat yang selalu diberikan kepada peneliti. Semoga selalu diberikan keberkahan oleh Allah SWT.
4. Ibu Reni Yendrawati, Dra.,M.Si selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih banyak atas semua bimbingan dan nasehatnya selama ini. Terima kasih banyak untuk setiap waktu yang ibu luangkan serta kesabaran selama ibu membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi. Semoga ilmu-ilmu yang diberikan oleh Ibu selalu bermanfaat. Semoga selalu diberikan kesehatan oleh Allah SWT kepada ibu beserta keluarga.
5. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh pimpinan universitas.
6. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., selaku dekan Fakultas Ekonomi Univeristas Islam Indonesia beserta seluruh pimpinan fakultas.
7. Bapak Mahmudi, S.E., M.Si., selaku Kepala Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia beserta seluruh dosen akuntansi.
8. Nabila Yulia Dewi, Sheila Kurniawan, dan Amadea Jasmine Muna Hijannah selaku sahabat dekat peneliti. Terima kasih untuk “Luv Squad” telah saling menguatkan. Terima kasih yang tak terhingga karena telah memberikan ilmu, semangat, kesabaran, dukungan, serta kenangan selama peneliti mengerjakan skripsi.

9. Nabila Aulia Astari, Febriani Aditya Putri, Aisyah Nur Laili, dan Anggitia Firda Anissa selaku sahabat peneliti. Terima kasih untuk “Stars” yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi
10. Kepada Tensyahakam Yuwinaga dan mamanya terima kasih telah memberikan semangat, dukungan, serta doa kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi
11. Muhammad Giffari Aziqra dan Arvidan Zuvar Akbar selaku sahabat peneliti. Terima Kasih untuk “Sadboi?”. Terima kasih telah memberikan semangat, cerita, dan kenangan kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi
12. Fanny Muhammad Ichsan selaku teman sebinbingan. Terima kasih telah memberikan dukungan dan sharing ilmu kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi
13. Semua Pihak yang hadir di masa perkuliahan Khususnya untuk teman-teman “Kelas A” dan tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih telah memberikan semangat dan doa atas segala hal
14. *Last but not least, i wanna thank me, i wanna thank me for believing in me, i wanna thank me for doing all this hard work, i wanna thank me for having no days off, i wanna thank me for never quitting, for just be being me at all time.*

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan Bapak/Ibu/Saudara berkali lipat. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari

kata sempurna. Maka, peneliti menerima saran dan kritik yang membangun untuk kebaikan bersama. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Aamiin.

Yogyakarta, 1 Desember 2021

Peneliti,



(Zita Panca Westhi Putri)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.6 Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel.....	10
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	10
2.1.2 Integritas Laporan Keuangan.....	11
2.1.3 <i>Audit fee</i>	11
2.1.4 <i>Audit Report Lag</i>	12
2.1.5 <i>Audit Tenure</i>	13
2.1.6 Struktur <i>Corporate Governance</i>	13
2.1.7 Kepemilikan Institusional.....	14
2.1.8 Kepemilikan Manajerial.....	14
2.2 Telaah Penelitian Terdahulu.....	14
2.3 Hipotesis Penelitian.....	18

2.3.1 Pengaruh <i>Audit Fee</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan	18
2.3.2 Pengaruh <i>Audit Report Lag</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan	19
2.3.3 Pengaruh <i>Audit Tenure</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan.....	20
2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan	20
2.3.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan	21
2.4 Kerangka Penelitian.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Populasi dan Sampel.....	23
3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	23
3.2.1 Variabel Terikat (Dependen)	23
3.2.1.1 Integritas Laporan Keuangan	24
3.2.2 Variabel Bebas (Independen).....	24
3.2.2.1 <i>Audit fee</i>	25
3.2.2.2 <i>Audit Report Lag</i>	25
3.2.2.3 <i>Audit Tenure</i>	26
3.2.2.4 Kepemilikan Institusional	26
3.2.2.5 Kepemilikan Manajerial.....	26
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan data	27
3.4 Metode Analisis Data	27
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif	27
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	28
3.4.2.1 Uji Normalitas	28
3.4.2.2 Uji Multikolinearitas	29
3.4.2.3 Uji Autokorelasi	29
3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas	30
3.4.3 Uji Regresi Berganda	31
3.4.4 Uji Hipotesis	32
3.4.4.1 Uji Koefisien Determinasi.....	32
3.4.4.2 Uji F.....	32
3.4.4.3 Uji T	33
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	34

4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	34
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	35
4.3 Uji Asumsi Klasik	37
4.3.1 Uji Normalitas.....	38
4.3.2 Uji Multikolinieritas.....	38
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	39
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	40
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	41
4.4.1 Uji Koefisien Determinasi	41
4.4.2 Uji F	42
4.4.3 Uji T	42
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	46
4.5.1 Pengaruh Audit fee Terhadap Integritas Laporan Keuangan.....	46
4.5.2 Pengaruh Audit report lag Terhadap Integritas Laporan Keuangan	47
4.5.3 Pengaruh Audit tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan.....	49
4.5.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan	50
4.5.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laoran Keuangan	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Keterbatasan	55
5.3 Saran	55
5.4 Implikasi penelitian	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3. 1 Uji Durbin Watson	30
Tabel 4. 1 Rincian Sampel Penelitian	34
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	35
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	38
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas	39
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	40
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi.....	40
Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	41
Tabel 4. 8 Hasil Uji F	42
Tabel 4. 9 Hasil Uji T	43
Tabel 4. 10 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	22
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Data Perusahaan Sampel	60
LAMPIRAN 2 : Data Penelitian	61
LAMPIRAN 3 : Data Integritas Laporan Keuangan.....	63
LAMPIRAN 4 : Data Audit Fee	65
LAMPIRAN 5 : Data Audit Report Lag	67
LAMPIRAN 6 : Data Audit Tenure	69
LAMPIRAN 7 : Data Kepemilikan Institusional.....	71
LAMPIRAN 8 : Data kepemilikan Manajerial	73

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of audit fee, audit report lag, audit tenure, institutional ownership, and managerial ownership on the integrity of financial statements of transportation and logistic companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The method used to take the sample was purposive sampling. The number of samples of this research was 40, from eight transportation and logistics companies that published annual reports for the period ended 31 December for the period 2016-2020. This research uses descriptive statistical analysis, classic assumption test (normality test, multicollinearity test, heteroskedasticity test, and autocorrelation test), multiple regression test, and hypothesis test with the help of IBM SPSS 25 computer program. The results showed that the audit report lag, institutional ownership, and managerial ownership had a positive and significant effect on the integrity of financial statements, audit tenure had a negative and significant effect on the integrity of financial statements, while the audit fee had no effect.

Keyword: Audit fee, Audit Report Lag, Audit Tenure, Institutional Ownership, Managerial Ownership, and integrity of financial statements.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *audit fee*, *audit report lag*, *audit tenure*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan untuk mengambil

sampel adalah dengan *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40, yang berasal dari delapan perusahaan transportasi dan logistik yang menerbitkan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 desember selama periode tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan Analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), uji regresi berganda dan uji hipotesis dengan bantuan program komputer IBM SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit report lag*, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, *audit tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan *audit fee* tidak berpengaruh.

Kata kunci: *Audit Fee, Audit Report Lag, Audit Tenure*, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Integritas Laporan Keuangan

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan dan menguraikan tentang latar belakang masalah terkait integritas laporan keuangan, rumusan masalah, tujuan, manfaat, hingga sistematika dalam penelitiannya.

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyajian terstruktur atas posisi keuangan serta kinerja keuangan suatu perusahaan disebut Laporan keuangan. Laporan keuangan memiliki dampak ekonomi pada semua *stakeholder*, karena informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh para *stakeholder* seperti investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat lainnya sebagai pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan. Dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (IAI, 2019) disebutkan bahwa informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus memenuhi karakteristik relevan dan representasi tepat yang artinya informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan harus mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenar-benarnya dan harus disajikan dengan integritas tinggi, tidak ada salah saji yang material serta pengungkapan informasi yang sesuai dengan fakta sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada para *stakeholder*.

Seorang auditor berkontribusi dengan memberikan opini yang independen terkait kewajaran suatu laporan keuangan. Hal ini merupakan salah satu faktor penting untuk menjamin kualitas informasi keuangan yang tersaji dalam laporan keuangan (Arista et al., 2018). Seorang auditor juga bertindak sebagai pihak

independen yang menjadi penghubung antara manajemen dengan orang-orang yang berkepentingan agar tidak terjadi konflik kepentingan.

Suatu perusahaan dapat bermasalah apabila informasi akuntansi yang disajikannya tidak memenuhi karakteristik yang telah disebutkan sebelumnya. Contoh kasus yang paling populer hingga saat ini adalah kasus yang terjadi pada PT. Garuda Indonesia Tbk. yang terlibat kontrak terkait dengan penyediaan layanan konektivitas dalam penerbangan dengan PT. Mahata Aero Teknologi. PT. Garuda Indonesia Tbk. mengakui piutang PT. Mahata menjadi pendapatan, sehingga hal ini menyebabkan PT. Garuda Indonesia Tbk. mencatat laba bersih pada laporan keuangan tahun buku 2018 sebesar US\$809,85 ribu. Padahal perusahaan baru mencatat kerugian pada kuartal ketiga tahun 2018 sebesar US\$114,08 juta. Dengan adanya kasus seperti itu, maka akan membuat masyarakat khususnya pengguna laporan keuangan mulai tidak percaya dengan adanya integritas dalam laporan keuangan. Bahkan hingga tahun 2019 masih ditemukan sebanyak 22 atau 9.2% kasus fraud atas laporan keuangan yang diteliti oleh *Association Of Certified Fraud Examiner*. Seharusnya dengan adanya kontribusi dari auditor yang teliti dalam menilai laporan keuangan perusahaan, diharapkan tidak ada lagi kasus yang menyangkut integritas laporan keuangan seperti yang diuraikan sebelumnya

Seorang auditor akan lebih tertarik pada pelaporan keuangan yang bersifat konservatif, karena dengan prinsip konservatisme suatu informasi memiliki nilai prediktif yang sejalan dengan tujuan laporan keuangan sehingga prinsip ini dapat menekan adanya praktik manipulasi informasi keuangan yang pada akhirnya akan meningkatkan integritas dari laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan yang

bersifat konservatif cenderung tidak memberikan informasi laba yang tinggi, sehingga lebih berintegritas dan tidak menyesatkan penggunaannya (Arista et al., 2018)

Audit fee adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk auditor atas jasa yang diberikan. *Audit fee* akan menjadi masalah apabila auditor menggunakannya untuk mengontrol kualitas auditnya. Dalam beberapa kasus, *Audit fee* yang lebih tinggi akan membuat auditor bekerja lebih keras dalam mengaudit dan memberikan opini audit yang lebih baik. Namun, kasus *SNP Finance* tahun 2018 cukup mengejutkan karena deloitte yang merupakan *big four* KAP yang tentunya memiliki *audit fee* yang tinggi telah lalai dalam melakukan audit laporan keuangan. *Audit fee* yang rendah atau tinggi dapat menyebabkan kinerja audit yang bertentangan sehingga auditor perlu berhati-hati dalam melakukan perikatan audit untuk menghindari masalah yang dapat merusak penilaian profesionalisme auditor. Seharusnya *audit fee* yang diberikan adalah yang sewajarnya saja sehingga auditor akan cenderung melakukan prosedur audit yang memadai dan opini yang dihasilkan pun berdasarkan kondisi sebenarnya dalam laporan keuangan sehingga dapat menjamin integritas pada laporan keuangan

Faktor lain yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu *audit tenure* atau lamanya perikatan entitas dengan auditor yang melakukan audit atas laporan keuangan. Apabila seorang auditor terlalu lama berikatan dengan entitas atau kliennya maka ditakutkan akan terjadi hubungan kekerabatan yang dapat mempengaruhi sikap independen dari seorang auditor. Dengan adanya hubungan kekerabatan dengan entitas tempatnya menjalankan tugas audit tersebut dapat

membuat auditor cenderung mengikuti kemauan dari manajemen dan pada akhirnya integritas laporan keuangan akan mengalami penurunan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah *audit report lag*. Menurut peraturan OJK, laporan keuangan dilaporkan selambat-lambatnya kurang dari 90 hari atau tiga bulan sejak masa periode keuangan berakhir. Namun, walaupun sudah ada peraturan yang mengatur, OJK masih tetap menemukan beberapa perusahaan-perusahaan publik yang mengalami keterlambatan dalam pelaporan keuangan (Amrulloh et al., 2016). Dilansir dari www.idx.co.id, terdapat 88 perusahaan tercatat saham hingga 31 Mei 2021 yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2020 dan telah dikenakan peringatan tertulis satu. Perusahaan tersebut diantaranya PT. Garuda Indonesia Tbk. (GIAA), PT Sentul City Tbk. (BKSL), PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk. (IATA), dan PT Fast Food Indonesia Tbk. (FAST). Dengan adanya keterlambatan tersebut maka hal ini berkaitan dengan ketepatan waktu dalam publikasi kepada pengguna laporan keuangan yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap relevansi laporan keuangan itu sendiri.

Dalam pelaksanaannya, *corporate governance* sering kali dikaitkan dengan adanya kasus-kasus manipulasi informasi akuntansi karena masyarakat dibuat ragu oleh tata kelola dalam perusahaan serta sistem kepemilikannya. Karena kasus-kasus tersebut seringkali melibatkan CEO, dewan komisaris, komite audit, dan pihak-pihak lain yang berada dalam lingkup internal perusahaan. Pihak manajemen perusahaan yang tata kelolanya kurang baik cenderung akan menyajikan laporan keuangan yang baik dikarenakan untuk menghindari turunnya reputasi perusahaan

di hadapan publik. Namun, bagi para pengguna laporan keuangan akan merasa dirugikan karena informasi yang disajikan tidak sesuai fakta yang ada. (Verya et al., 2017) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan merupakan alat yang digunakan oleh perusahaan dalam menciptakan suatu perusahaan yang efisien, efektif, dan menekan kasus manipulasi informasi keuangan, sehingga penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan menandakan bahwa laporan keuangannya lebih berintegritas.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Arista et al., 2018) yang pembaharuannya terletak pada penambahan variabel *audit fee* dan *audit report lag* berdasarkan saran dari penelitian tersebut. Objek penelitian ini terfokus pada perusahaan sektor transportasi dan logistik karena penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Arista et al., 2018), (Nurdiniah & Pradika, 2017), (Saad & Abdillah, 2019), dan (Amrulloh et al., 2016) telah menggunakan perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur, *property and real estate*, dan keuangan. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 5 tahun, dimulai dari tahun 2016 hingga tahun 2020

Peneliti memilih perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena salah satu perusahaan pada sektor transportasi dan logistik pernah terjerat kasus terkait integritas laporan keuangan yaitu PT. Garuda Indonesia Tbk. Kasus lainnya yaitu pada PT. Kereta Api Indonesia. Selain itu, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) pada sektor transportasi dan logistik mengalami penurunan paling dalam yaitu minus 15,04 persen sepanjang tahun 2020. Penurunan tersebut

dimulai sejak pandemi Covid-19 pada awal Maret 2020 yang kemudian memunculkan peraturan PSBB(pembatasan sosial berskala besar) dan PPKM (pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat) yang mengharuskan masyarakat untuk menunda bepergian keluar daerah dengan menggunakan transportasi (Yati, 2021). Atas uraian tersebut maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh *Audit fee*, *Audit Report Lag*, *Audit Tenure*, dan *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Transportasi yang Listing di BEI 2016 -2020)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat merumuskan pokok permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah *Audit fee* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan?
2. Apakah *Audit Report Lag* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan?
3. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan?
4. Apakah *Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan?

1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian ini pada pengaruh *Audit fee*, *Audit Report Lag*, *Audit Tenure*, dan *Corporate Governance* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan yang berada di sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI. Untuk integritas laporan keuangan diproksikan dengan prinsip konservatisme

dan diukur dengan *price to book value*. *Audit fee* diukur dengan Logaritma Natural (Ln) dari *Professional fees*. *Audit Report Lag* diukur dari jarak antara tanggal audit dengan tanggal tutup buku. *Audit Tenure* diukur dari lamanya hubungan antara auditor dengan perusahaan. Yang terakhir *Corporate Governance* menggunakan indikator kepemilikan institusional yang diukur dengan menghitung persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak Institusional dan kepemilikan manajerial yang diukur dengan menghitung persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajerial.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, tujuan adanya penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh yang ditimbulkan dari *Audit fee* terhadap Integritas Laporan Keuangan
2. Untuk menganalisis pengaruh yang ditimbulkan dari *Audit Report Lag* terhadap Integritas Laporan Keuangan
3. Untuk menganalisis pengaruh yang ditimbulkan dari *Audit Tenure* terhadap Integritas Laporan Keuangan
4. Untuk menganalisis pengaruh yang ditimbulkan dari *Corporate Governance* yang diprosikan dengan kepemilikan Institusional dan kepemilikan manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti: menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah khususnya terkait pengaruh *Audit fee*, *Audit Report Lag*, *Audit Tenure*, dan *Corporate Governance* terhadap integritas laporan keuangan
2. Bagi Praktisi: bagi perusahaan dapat meningkatkan prinsip *Good Corporate Governance* dan bagi auditor dapat meningkatkan independensinya
3. Bagi Akademisi: sebagai tambahan literature dan menjadi penguat dalam pembentukan teori yang berkaitan dengan pengaruh *Audit fee*, *Audit Report Lag*, *Audit Tenure*, dan *Corporate Governance* terhadap integritas laporan keuangan
4. Bagi Peneliti selanjutnya: memberikan referensi bagi peneliti sejenis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya yang terkait dengan audit dan integritas laporan keuangan

1.6 Sistematika Pembahasan

Dibawah ini merupakan sistematika pembahasan dalam penelitian ini

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan dan menguraikan tentang latar belakang masalah terkait integritas laporan keuangan, rumusan masalah, tujuan, manfaat, hingga sistematika dalam penelitiannya.

BAB II: Kajian Pustaka

Pada bab ini peneliti akan menguraikan mengenai landasan teori berupa pengertian dari integritas laporan keuangan, *audit fee*, *audit report lag*, *audit tenure*, dan

corporate governance. Selain itu, BAB ini juga akan dibahas mengenai penelitian terdahulu, hipotesis penelitian serta kerangka model penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Peneliti akan menjelaskan dan menggambarkan mengenai metode penelitian, populasi, sampel, definisi variabel beserta pengukurannya, dan metode analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada pada bab ini.

BAB IV: Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini akan menjelaskan terkait analisis data dan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti beserta pembahasannya

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini peneliti akan membahas mengenai kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan beserta keterbatasannya. Pada bab ini juga akan diberikan saran yang dapat dilakukan untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan menguraikan mengenai landasan teori berupa pengertian dari teori keagenan, integritas laporan keuangan, *audit fee*, *audit report lag*, *audit tenure*, corporate governance yang didalamnya terdapat kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Dalam bab ini juga akan dibahas terkait penelitian terdahulu, hipotesis serta kerangka model penelitian

2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengertian variabel diuraikan dalam sub bab dibawah ini

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jansen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak, dimana satu atau lebih principal memerintahkan agen untuk melakukan suatu jasa atas nama principal serta memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi principal. Dalam teori keagenan manajemen bertindak sebagai agen dan pemilik sebagai principal. Masalah keagenan muncul ketika tindakan manajer bertolak belakang dengan keinginan principal. Salah satu contoh masalah keagenan adalah harapan principal untuk memperoleh maximal return atas investasinya yang mana hal ini berbeda dengan harapan manajer. (Arista et al., 2018). Dengan adanya konflik tersebut maka akan menghambat kinerja positif perusahaan untuk memberikan nilai yang berguna bagi semua pihak.

Menanggapi asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara principal dan agen, teori keagenan menyatakan bahwa dengan adanya *corporate governance* seperti kepemilikan Institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit dipandang sebagai prosedur kontrol yang tepat dalam merespon berbagai konflik kepentingan yang terjadi (Arista et al., 2018).

2.1.2 Integritas Laporan Keuangan

Integritas Laporan Keuangan adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi secara jujur, benar, dapat dipercaya dan tidak ada manipulasi atau hal yang disembunyikan (Prena & Cahyani, 2020). Laporan Keuangan yang berintegritas adalah yang memenuhi karakteristik kualitatif yaitu relevan dan representasi tepat. Salah satu penilaian integritas laporan keuangan yaitu menggunakan prinsip konservatisme. Karena dengan prinsip ini perspektif perilaku oportunistik teori akuntansi positif dapat dilihat. Perusahaan yang mengalami kegagalan manajemen cenderung menutupi kinerja perusahaannya dengan meningkatkan pendapatan serta aktiva bersih, sehingga diperlukanlah prinsip akuntansi konservatif untuk menghindari praktik manipulasi tersebut dan meningkatkan integritas laporan keuangan (Puspita & Utama, 2016) Ukuran integritas laporan keuangan diukur dengan konservatisme karena dengan prinsip konservatisme laporan keuangan cenderung disajikan secara *understate*. Laporan keuangan yang disajikan secara *undersate* akan lebih memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan laporan keuangan yang *overstate*. (Arista et al., 2018).

2.1.3 Audit fee

Biaya audit atau *Audit fee* wajib dikeluarkan oleh perusahaan kepada auditor eksternal karena telah menggunakan jasa profesionalnya untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan. Panduan penentuan besarnya fee audit dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) melalui SK No. KEP.024/IAPI/IAPI/VII/2008. Dalam surat keterangan tersebut disampaikan beberapa tahapan yang harus diperhatikan oleh akuntan publik dalam menetapkan imbal jasa (fee) audit diantaranya sebagai berikut :

- a. Kebutuhan klien;
- b. Tugas dan tanggung jawab menurut hukum (*statutory duties*);
- c. Independensi;
- d. Tingkat keahlian (*levels of expertise*) dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan;
- e. Banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan; dan
- f. Basis penetapan fee yang disepakati.

Dengan adanya ketentuan tersebut diharapkan auditor dapat menetapkan biaya yang wajar sesuai dengan martabat profesi akuntan publik dan dalam jumlah yang sesuai dengan jasa yang diberikan berdasarkan standar profesional akuntan publik yang berlaku. Selain itu, ketentuan ini diharapkan juga memberikan kepastian kepada para klien bahwa *audit fee* yang diterima mencerminkan risiko dan tanggung jawab dari akuntan publik

2.1.4 Audit Report Lag

Audit report lag adalah lamanya waktu dalam menyelesaikan proses audit yang dilakukan oleh auditor yang dapat dilihat dari selisih antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan audit independen. Semakin besar selisih tersebut maka akan semakin besar *Audit Report Lag* nya dan tentunya akan berdampak pada relevansi informasinya. (Rusmin & Evans, 2017).

2.1.5 Audit Tenure

Audit tenure adalah masa perikatan antara kantor akuntan publik (KAP) dengan klien terkait jasa audit yang telah disepakati. (Arista et al., 2018). Akuntan publik memiliki peran penting dalam peningkatan kredibilitas dan kualitas laporan keuangan perusahaan maka seorang auditor perlu menjadi pihak yang independen dalam menilai kewajaran suatu laporan keuangan. Apabila seorang auditor memiliki hubungan dekat dengan kliennya maka hal ini dapat memengaruhi auditor dalam memberikan opini. Dengan adanya hubungan dekat tersebut, maka akan mengurangi independensi auditor. Jadi, pergantian auditor perlu dilakukan supaya kualitas auditnya terjamin. (Arista et al., 2018)

2.1.6 Struktur Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan adalah struktur dan proses yang digunakan dan diterapkan organ Perusahaan untuk meningkatkan pencapaian sasaran hasil usaha dan mengoptimalkan nilai Perusahaan bagi seluruh pemangku kepentingan secara akuntabel dan berlandaskan peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Penerapan *Good Corporate Governance* menjadi keyakinan bagi para pemodal external bahwa manajemen telah bertindak sesuai dengan aturan yang ada serta penggunaan sumber daya pada

perusahaan dilakukan secara efisien dan efektif. Pada prinsipnya, tujuan utama *corporate governance* ialah untuk menciptakan kredibilitas manajemen perusahaan dengan menciptakan nilai yang baik dimata investor dengan cara meningkatkan produktivitas usahanya (Arista et al., 2018)

2.1.7 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh institusi-institusi seperti pemerintah, bank, dan lembaga lainnya baik di dalam maupun luar negeri (Arista et al., 2018). Kinerja manajemen dapat diawasi dengan adanya kepemilikan institusional dalam perusahaan, karena kepemilikan saham tersebut menjadi kekuatan pihak institusional dalam mendukung atau sebaliknya terhadap kebijakan manajemen.(Wardhani & Samrotun, 2020)

2.1.8 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham oleh pihak manajerial dapat mempermudah dalam menyatukan kepentingan para pemegang saham dengan manajer perusahaan, semakin besar proporsi kepemilikan manajerial maka kinerja perusahaan dinilai baik (Jensen & Meckling, 1976). Manajemen perusahaan juga akan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi apabila ada kepemilikan manajerial, karena hal ini ditujukan untuk memenuhi keinginan para pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri (Wardhani & Samrotun, 2020)

2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Integritas laporan keuangan hingga saat ini masih menjadi isu yang menarik untuk diteliti. Beberapa perbedaan hasil dan variabel penelitian yang memengaruhi integritas laporan keuangan disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Amrulloh (2016)	Variabel Independen: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independen, Ukuran KAP, <i>Audit Tenure</i> dan <i>Audit Report Lag</i> Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan Populasi dan Sampel: Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013	Dalam penelitian ini menemukan bahwa <i>Audit tenure</i> , audit report report lag, dan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh pada integritas laporan keuangan, akan tetapi untuk komisaris independen dan ukuran KAP tidak berpengaruh pada integritas laporan keuangan.
2	Puspita (2016)	Variabel Independen: Kualitas Audit Variabel Moderasi: <i>Fee Audit</i> Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan Populasi dan Sampel: Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014	Penelitian ini menemukan bahwa kualitas audit dan <i>fee</i> audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan
2	Nurdiniah (2017)	Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance</i> , KAP Reputation, Company Size and Leverage Variabel dependen: Integrity of Financial Statements Populasi dan Sampel: Perusahaan sektor	Penelitian ini memiliki hasil bahwa komisaris independen, reputasi perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini juga menemukan bahwa untuk komite audit, kepemilikan

		manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015	institusional, dan leverage tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.
3	Rusmin (2017)	Variabel Independen: auditor industry specialization and auditor reputation Variabel dependen: timeliness of annual corporate Populasi dan Sampel: Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2011	Hasil penelitian menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor dan ketepatan waktu laporan audit berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu laporan tahunan perusahaan.
4	Arista (2018)	Variabel Independen: Komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan Institusional, komite audit, <i>Audit Tenure</i> Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan Populasi dan Sampel: Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017	Hasil penelitian menemukan pengaruh antara komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit yang berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>audit tenure</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
5	Zahra (2018)	Variabel Independen: Corporate Governance, Leverage, and Company Size Variabel Dependen: Integrity of financial statement Populasi dan Sampel: <i>33 companies listed in the LQ45 category on the Indonesia</i>	Dalam penelitian ini menemukan bahwa komisaris independen, kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, leverage, dan komite audit tidak memiliki pengaruh

		<i>Stock Exchange (IDX) for the 2015-2017 period.</i>	terhadap integritas laporan keuangan.
6	Serly (2018)	Variabel Independen : <i>Audit quality and Audit fee</i> Variabel Dependen: <i>Integrity of financial statement</i> Populasi dan Sampel: <i>78 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2016 periods</i>	Dalam penelitian ini menemukan bahwa <i>Audit fee</i> memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan akan tetapi, kualitas audit tidak memiliki korelasi terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa <i>Audit fee</i> gagal mempengaruhi kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Dengan kata lain, variabel <i>Audit fee</i> tidak mampu memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan
7	Saad (2019)	Variabel Independen: Ukuran perusahaan, <i>Leverage, Audit Tenure,</i> dan <i>Financial distress</i> Variabel Dependen: <i>Integritas Laporan keuangan</i> Populasi dan Sampel: Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI periode 2014-2017	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan financial distress secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan sedangkan leverage dan <i>Audit Tenure</i> secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
8	Prena (2020)	Variabel Independen: <i>Audit Tenure,</i> Independent Commissioner, Audit Committee, and Audit Quality Variabel Dependen: <i>Integrity of Financial Statement</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>audit tenure</i> dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan, komite audit terhadap integritas laporan keuangan berpengaruh positif tidak signifikan, dan

		Populasi dan Sampel: Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI periode 2015-2018	kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan berpengaruh positif signifikan
9	Manuari (2021)	Variabel Independen: Institusional ownership, managerial ownership, independent commissioners, and audit committee, leverage, <i>Audit Tenure</i> , and audit quality Variabel Dependen: Integritas laporan keuangan Populasi dan Sampel: Perusahaan sektor Keuangan yang terdaftar di BEI periode 2016- 2018	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa leverage dan <i>audit tenure</i> berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan sedangkan kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini dijelaskan dalam sub bab berikut:

2.3.1 Pengaruh *Audit Fee* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Audit fee adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada auditor atas jasa profesional yang telah diberikan dalam menilai kewajaran suatu laporan keuangan. Dalam beberapa kasus, *audit fee* yang lebih besar akan membuat seorang auditor bekerja lebih keras dalam mengaudit dan menghasilkan opini audit yang baik. Apabila auditor menerima *audit fee* yang tinggi, maka seorang auditor akan menghadapi tekanan ekonomis untuk memberikan opini yang bersih yaitu wajar

tanpa pengecualian (Serly & Helmayunita, 2018). Disisi lain dengan adanya *audit fee* yang tinggi juga dapat mempertahankan klien itu sendiri sehingga tidak berpindah pada KAP atau auditor lain. Untuk mencapai laporan keuangan yang berintegritas, maka perusahaan perlu memberikan *audit fee* yang cukup tinggi yang mana hal ini sebanding dengan kemampuan auditor yang memadai dalam menjalankan tugas auditnya sehingga dihasilkan lah laporan keuangan yang berintegritas tinggi (Puspita & Utama, 2016)

Penelitian (Serly & Helmayunita, 2018) dan (Puspita & Utama, 2016) memperlihatkan bahwa pada tahun 2018 besarnya *Audit fee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Maka dari itu, hipotesisnya adalah:

H1: *Audit fee* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

2.3.2 Pengaruh *Audit Report Lag* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Audit Report Lag erat kaitanya dengan karakteristik laporan keuangan yaitu relevansi (Amrulloh et al., 2016). Relevansi merupakan ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan. Jika suatu perusahaan terlambat dalam menyajikan laporan keuangan maka karakteristik laporan keuangan yang relevan tersebut akan berkurang karena tidak diperoleh saat dibutuhkan untuk pengambilan keputusan. Sehingga apabila suatu laporan keuangan tidak memenuhi salah satu karakteristiknya (relevansi) maka hal ini akan mengakibatkan turunnya integritas laporan keuangan.

(Amrulloh et al., 2016) membuktikan bahwa *Audit Report Lag* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesisnya adalah:

H2: *Audit report lag* berpengaruh negatif pada integritas laporan keuangan**2.3.3 Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Jangka waktu masa perikatan auditor dengan kliennya disebut *audit tenure* (Arista et al., 2018). *Audit tenure* seringkali dikaitkan dengan independensi auditor dan kualitas audit yang dipengaruhi oleh hubungan antara auditor dengan perusahaan. Dengan adanya hubungan yang terlalu dekat atau hubungan kekerabatan dapat menyebabkan independensi auditor menjadi menurun karena auditor akan menjadi cenderung mengikuti keinginan manajemen perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi turunnya tingkat integritas dari laporan keuangan.

Penelitian (Saad & Abdillah, 2019), (Amrulloh et al., 2016), (Manuari & Devi, 2021), dan (Arista et al., 2018) membuktikan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh signifikan negatif terhadap integritas laporan keuangan. Dari uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

H3 : *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.**2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Kepemilikan Institusional adalah saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh institusi-institusi seperti pemerintah, bank, dan lembaga lainnya baik di dalam maupun luar negeri (Arista et al., 2018). Karena investor yang berasal dari institusi-institusi tersebut memiliki hak suara dalam RUPS maka hal itu dapat mengurangi perilaku *opportunistic* manajemen dan manajer akan menjadi hati-hati dalam

mengambil keputusan karena diawasi oleh investor institusional. Sehingga hal ini dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian milik (Zahra Parinduri et al., 2018) dan (Amrulloh et al., 2016) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan Institusional terhadap integritas laporan keuangan. berdasarkan uraian diatas, hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H4: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

2.3.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

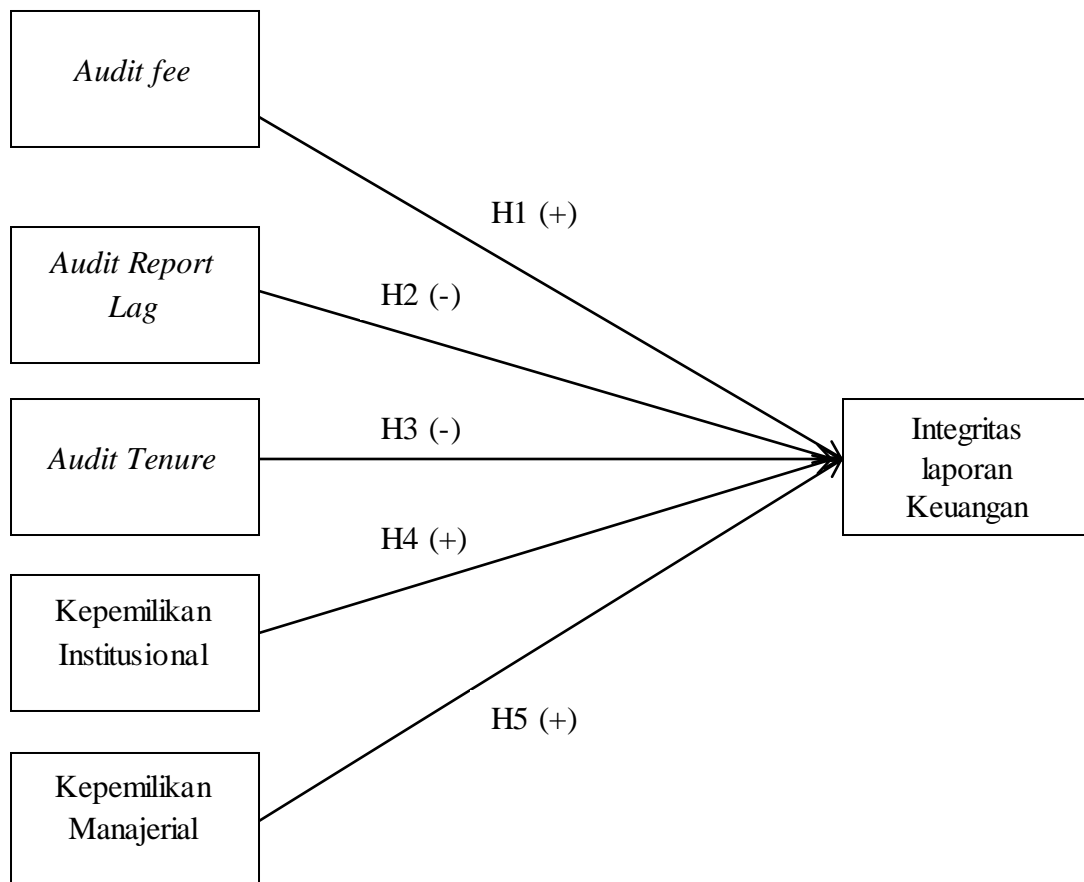
Prinsip *Good Corporate Governance* lainnya yang dapat menekan adanya konflik keagenan yaitu kepemilikan manajemen. Dengan adanya kepemilikan manajemen diharapkan dapat mencapai nilai manfaat bagi semua pihak. Kepemilikan manajerial artinya manajer memiliki saham dalam perusahaan. Dengan keadaan yang seperti itu, maka manajer akan cenderung mengambil keputusan yang terbaik bagi pemegang saham agar ia juga merasakan dampak dari keputusannya dan konsekuensi atas keputusannya yang salah. Sehingga, manajer akan memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengelola perusahaan dan menyajikan laporan keuangan yang berintegritas (Arista et al., 2018).

Penelitian (Arista et al., 2018) dan (Amrulloh et al., 2016) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Atas uraian tersebut, maka hipotesis yang peneliti ajukan adalah:

H 5: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

2.4 Kerangka Penelitian

Berikut ini merupakan gambar kerangka penelitian yang disusun berdasarkan landasan teori dan hipotesis



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan dan menggambarkan mengenai metode penelitian, populasi, sampel, definisi variabel beserta pengukurannya, dan metode analisis data

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut

- 1) Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI berturut-turut untuk periode 2016-2020
- 2) Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang laporan keuangannya dapat diunduh/diakses untuk periode 2016-2020
- 3) Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah
- 4) Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang memiliki data lengkap dalam periode penelitian

3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Definisi serta pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan dalam sub bab dibawah ini

3.2.1 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi dengan variabel lain. Variabel dependen menjadi fokus utama peneliti yang akan dideskripsikan dan dijelaskan variabilitasnya. Integritas laporan keuangan akan menjadi variabel dependen dalam penelitian ini

3.2.1.1 Integritas Laporan Keuangan

Integritas Laporan Keuangan adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi secara jujur, sesuai fakta, dapat dipercaya dan tidak ada manipulasi atau hal yang disembunyikan (Prena & Cahyani, 2020). Variabel integritas laporan keuangan diukur menggunakan konservatisme. Dengan menggunakan konservatisme laporan keuangan dianggap lebih berintegritas karena disajikan secara *understate*. Jadi, semakin tinggi nilai *price to book value* maka tingkat konservatisme dalam perusahaan juga akan meningkat. Dalam penelitian ini, pengukuran konservatisme berdasarkan model Beaver dan Ryan (Nurdiniah & Pradika, 2017)

$$ILK = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Keterangan

ILK: Integritas Laporan Keuangan

Nilai Buku saham: Total *equity*/ Jumlah saham yang beredar

3.2.2 Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain atau variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *audit fee*, *audit report lag*, *audit tenure*, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.

3.2.2.1 *Audit fee*

Audit fee adalah biaya yang diterima oleh auditor setelah melaksanakan jasa auditnya dalam menilai kewajaran suatu laporan keuangan. Ukuran *Audit fee* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari *professional fees* (Puspita & Utama, 2016)

$$AF = \text{Ln}(\text{professional fees})$$

Keterangan :

AF: *Audit fee*

Ln: Logaritma natural

3.2.2.2 *Audit Report Lag*

Lamanya waktu dalam menyelesaikan proses audit yang dilakukan oleh auditor disebut *audit report lag*. Perumusan *audit report lag* dapat dilihat dari selisih antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan audit independen. Sesuai dengan penelitian (Rusmin & Evans, 2017), maka *audit report lag* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ARL = \text{Tanggal laporan audit} - \text{tanggal laporan keuangan (tanggal tutup buku)}$$

Keterangan:

ARL: *Audit Report Lag*

3.2.2.3 *Audit Tenure*

Audit Tenure ialah waktu perikatan antara kantor akuntan publik (KAP) dengan klien terkait jasa profesional dalam hal ini adalah jasa audit. (Arista et al., 2018). Ukuran *audit tenure* diukur dari total masa perikatan audit sebelum auditor berpindah ke klien lainnya (Saad & Abdillah, 2019).

TENURE = Total masa perikatan audit sebelum auditor berpindah

Keterangan

TENURE: *Audit Tenure*

3.2.2.4 **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan Institusional adalah saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh institusi-institusi seperti pemerintah, bank, dan lembaga lainnya baik di dalam maupun luar negeri (Arista et al., 2018). Sesuai dengan penelitian milik (Arista et al., 2018) ukuran kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Keterangan:

KI: Kepemilikan Institusional

3.2.2.5 **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial artinya manajer memiliki saham dalam perusahaan. Sesuai dengan penelitian (Arista et al., 2018) ukuran kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Keterangan:

KM: Kepemilikan Manajerial

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan jenis data berupa data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini berupa publikasi laporan tahunan perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Sumber data tersebut diperoleh dari laman www.idx.co.id.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan dalam sub bab dibawah ini:

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ialah suatu cara yang dapat dilakukan untuk mengelola dan menganalisis data kuantitatif agar mendapatkan gambaran mengenai suatu kegiatan dengan teratur. Integritas laporan keuangan dianalisis menggunakan prinsip konservatisme. Faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan diukur secara kuantitatif dilihat dari *Audit fee*, *Audit Report Lag*, *Audit*

Tenure, dan *Corporate Governance* yang diproksikan menggunakan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Tujuan dilakukannya analisis deskriptif adalah untuk mencari tahu deskripsi dari suatu data terkait masing-masing variabel yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Prasyarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum bisa menggunakan regresi sebagai alat analisis adalah dengan melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik perlu dilakukan agar pendekatan regresi yang akan dilakukan dapat masuk ke dalam kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Gujarati, 2009). Apabila suatu model regresi akan digunakan sebagai alat prediksi atau estimator, maka uji asumsi klasik ini penting untuk dilakukan. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi agar regresi dapat digunakan sebagai alat prediktor yang baik. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah residual data pada suatu penelitian telah sudah terdistribusi secara normal (ghozali, 2018). Uji normalitas penting untuk dilakukan karena suatu prediksi dapat menjadi salah karena ketidaknormalan suatu data atau dengan kata lain data yang digunakan tidak terdistribusi secara normal.

Untuk menguji normalitas data dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi dalam uji kolmogorov-smirnov. Jika nilai signifikansi kolmogorof-smirnov $> 0,05$, maka data akan dinyatakan terdistribusi normal

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukannya uji multikolinearitas yaitu untuk mengetahui adanya korelasi atau hubungan yang terjadi antar variabel independen dalam suatu model regresi (ghozali, 2018). Apabila ditemukan masalah multikolinear pada dua variabel independen, maka secara statistik dua variabel tersebut sebenarnya identik atau sama. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Jika, Nilai VIF ≥ 10 dan nilai tolerance $\leq 0,1$ menandakan bahwa terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi, namun apabila nilai VIF ≤ 10 dan nilai tolerance $\geq 0,1$ hal tersebut menandakan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinearitas.

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui gejala autokorelasi.

Uji Durbin Watson dapat dilakukan untuk melakukan uji ada atau tidaknya masalah autokorelasi pada residu. Deteksi adanya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Uji Durbin Watson

Hipotesis	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	$dl < d \leq du$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	$du < d < 4-du$
Tidak ada korelasi negatif	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$

Namun, Uji Durbin Watson memiliki kelemahan yaitu adanya keraguan apabila hasil uji berada di rentang keputusan ‘tidak tahu’. Jika hal ini terjadi, maka dapat dilakukan uji autokorelasi dengan menggunakan *Runs test*. *Runs test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara acak atau random (ghozali, 2018). Apabila hasil *Runs Test* menunjukkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 5%, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam data yang digunakan

3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual dalam model regresi. Salah satu yang bisa kita gunakan untuk melakukan uji ini adalah dengan Uji Glejser. Langkah untuk melakukan uji ini adalah dengan meregresikan kembali nilai absolut dari nilai residu ke semua variabel independen. Apabila suatu variabel independen secara

signifikan mempengaruhi nilai absolut residu maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut terjadi masalah heteroskedastisitas.

Selain menggunakan uji glejser, dalam (ghozali, 2018) uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji park. Park mengemukakan untuk meregresikan nilai residual (LnRes_2) dengan masing-masing variabel independen. Nilai Residual (Res_2) didapatkan dari nilai residual (Res_1) yang dikuadratkan, yang selanjutnya dihitung logaritma dari kuadrat residual (Res_2). Jika koefisien parameter beta pada persamaan tersebut signifikan secara statistik, menandakan bahwa dalam model regresi terdapat heteroskedastisitas, jika parameter beta tidak signifikan maka dalam model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.(ghozali, 2018)

3.4.3 Uji Regresi Berganda

Regresi berganda merupakan model regresi yang memiliki satu variabel dependen serta memiliki dua atau lebih variabel. Karakteristik dari regresi berganda yaitu memiliki lebih dari satu variabel independen.

Model persamaannya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{AF} + \beta_2 \text{ARL} + \beta_3 \text{TENURE} + \beta_4 \text{KI} + \beta_5 \text{KM} + e$$

Keterangan:

Y = Integritas Laporan Keuangan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi

AF = *Audit fee*

ARL	= <i>Audit Report Lag</i>
TENURE	= <i>Audit Tenure</i>
KI	= Kepemilikan Institusional
KM	= Kepemilikan Manajerial
e	= Error (variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model)

3.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang peneliti ajukan didukung atau tidak didukung. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan cara dibawah ini:

3.4.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini ditujukan untuk menentukan proporsi atau persentase variabel independen terhadap variabel dependen. Kemampuan menerangkan variabel dependen semakin kuat apabila nilai koefisien determinasi/ R^2 mendekati satu, namun nilai koefisien determinasi / R^2 mendekati angka 0 maka dianggap kemampuannya terbatas dalam menerangkan variasi dari variabel dependen

3.4.4.2 Uji F

Uji F Uji statistik F pada menunjukkan kelayakan model penelitian Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang telah terbentuk. Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini

menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka model yang digunakan dikatakan layak.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka model yang digunakan dikatakan tidak

3.4.4.3 Uji T

Uji T digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya (ghozali, 2018). Hasil uji T akan berpengaruh secara positif antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial jika signifikansi α bernilai $< 0,05$ dan nilai $\beta > 0$. Jika α bernilai $\geq 0,05$ atau nilai $\beta \leq 0$, maka hasil tidak dapat dinyatakan berpengaruh positif. Nilai *Alpha* (α) menunjukkan bahwa ada atau tidaknya signifikansi antar variabel dependen dan independen. Nilai *Beta* (β) menunjukkan hubungan positif, negatif, atau tidak memiliki pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependennya.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijelaskan terkait analisis data, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti beserta pembahasannya

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian ini adalah perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Jumlah sampel yang digunakan adalah 40 perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Tabel 4. 1
Rincian Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020	28
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan di BEI tahun 2016-2020	(12)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah	(4)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan <i>professional fee</i>	(1)
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	11
	Data outlier	(3)
	Jumlah sampel setelah dikurangi data outlier	8
	Tahun pengamatan	5
	Total sampel yang digunakan dalam penelitian	40

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari sampel data penelitian yang digunakan

Tabel 4. 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Integritas Laporan Keuangan	40	-.678	7.253	1.036	1.262
<i>Audit fee</i>	40	14.228	24.186	20.433	2.427
<i>Audit report lag</i>	40	12.000	148.000	94.275	26.634
<i>Audit tenure</i>	40	1.000	5.000	2.300	1.343
Kepemilikan Institusional	40	.320	.980	.648	.207
Kepemilikan Manajerial	40	.000	.410	.050	.126
Valid N (listwise)	40				

Sesuai dengan tabel hasil analisis deskriptif tersebut, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

1. Nilai minimum integritas laporan keuangan adalah sebesar -0.678 yang diperoleh dari nilai integritas laporan keuangan PT. Express Transindo Utama Tbk. Tahun 2019. Nilai maksimum berada pada nilai 7.253 yang menandakan bahwa tingkat integritas laporan keuangan paling tinggi diperoleh PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk. Nilai rata-rata

integritas laporan keuangan adalah sebesar 1.036 yang menandakan bahwa laporan keuangan perusahaan yang tercermin berdasarkan tingkat konservatisme akuntansi sebesar 1.036. Nilai dari standar deviasi sebesar 1.262 dan nilai tersebut ternyata lebih besar dari nilai rata-ratanya. Hal itu berarti bahwa data mengenai informasi integritas laporan keuangan dalam penelitian ini bersifat heterogen

2. Nilai minimum *audit fee* adalah sebesar 14.228 yang diperoleh dari nilai *audit fee* PT. Express Transindo Utama Tbk. Tahun 2020. Nilai maksimum berada pada nilai 24.186 yang menandakan bahwa *audit fee* paling tinggi diperoleh PT. Blue Bird Tbk. pada tahun 2018. Nilai rata-rata *audit fee* adalah sebesar 20.434. Nilai dari standar deviasi sebesar 2.428 dan nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal itu berarti bahwa data informasi *audit fee* bersifat homogen
3. Nilai minimum *audit report lag* adalah sebesar 12 yang diperoleh dari nilai *audit report lag* PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk. Tahun 2016. Nilai maksimum berada pada nilai 148 yang menandakan bahwa *audit report lag* paling tinggi diperoleh PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk. pada tahun 2020. Nilai rata-rata *audit report lag* adalah sebesar 94.275. Nilai dari standar deviasi sebesar 26.634 dan nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal itu berarti bahwa data informasi *audit report lag* bersifat homogen
4. Nilai minimum *audit tenure* adalah sebesar 1 dan nilai maksimum berada pada nilai 5. Nilai rata-rata *audit tenure* adalah sebesar 2.3. Nilai

dari standar deviasi sebesar 1.343 dan nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal itu berarti bahwa data informasi *audit tenure* bersifat homogen

5. Nilai minimum kepemilikan institusional adalah sebesar 0.32 yang diperoleh dari kepemilikan institusional PT. Blue Bird Tbk. Tahun 2020. Nilai maksimum berada pada nilai 0.98 yang menandakan bahwa kepemilikan institusional paling tinggi diperoleh PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk tahun 2020. Nilai rata-rata kepemilikan institusional adalah sebesar 0.649. Nilai dari standar deviasi sebesar 0.2078 dan nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal itu berarti bahwa data informasi kepemilikan institusional bersifat homogen
6. Nilai minimum kepemilikan manajerial adalah sebesar 0.000 dan nilai maksimum berada pada nilai 0.41 yang menandakan bahwa tingkat kepemilikan manajerial paling tinggi diperoleh PT. Blue Bird Tbk pada tahun 2016-2017. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial adalah sebesar 0.050. Nilai dari standar deviasi sebesar 0.127 dan nilai tersebut lebih besar dari nilai rata-ratanya. Hal itu berarti bahwa data informasi kepemilikan manajerial bersifat heterogen

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dipenuhi sebelum melakukan regresi sebagai estimator, uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi

4.3.1 Uji Normalitas

Dilakukannya uji normalitas bertujuan untuk menguji data residual dalam model regresi, apakah data tersebut telah terdistribusi secara normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan mode uji statistik *kolmogrov-smirnov*. Hasil uji tersebut dapat dilihat dalam table 4.3 dibawah ini:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardiz ed Residual
n		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.88284604
	Most Extreme Differences	.107
	Positive	.107
	Negative	-.093
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sesuai degan hasil uji Kolmogrov-smirnov pada tabel diatas, daoot dilihat bahwa besarnya nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.200. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual pada model penelitian telah terdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu hubungan antar variabel bebas atau variabel independen, atau dengan kata lain apakah antar

variabel independen tersebut saling berkorelasi atau tidak. Metode yang digunakan untuk mengindikasi adanya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai tolerance.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	B	Std.		t	Sig.	Tolerance	VIF
		Error	Beta				
1 (Constant)	-4.793	1.693		-2.831	.008		
<i>Audit fee</i>	.110	.091	.212	1.217	.232	.472	2.117
<i>Audit report lag</i>	.015	.006	.322	2.553	.015	.902	1.109
<i>Audit tenure</i>	-.386	.124	-.411	-3.116	.004	.826	1.210
Kepemilikan Institusional	4.276	1.048	.704	4.081	.000	.483	2.069
Kepemilikan Manajerial	4.871	2.009	.489	2.424	.021	.354	2.827

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Dari hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0.10, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Park. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-4.949	4.455		-1.111	.274
	<i>Audit fee</i>	.157	.239	.154	.657	.515
	<i>Audit report lag</i>	.020	.016	.211	1.242	.223
	<i>Audit tenure</i>	-.412	.326	-.225	-1.264	.215
	Kepemilikan Institusional	-1.309	2.757	-.110	-.475	.638
	Kepemilikan Manajerial	-4.732	5.287	-.243	-.895	.377

a. Dependent Variable: LnRES_2

Dari tabel 4.5 mengenai hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji park diatas, dapat dilihat bahwa koefisien parameter untuk variabel independen tidak ada yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Run dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang tinggi antar residual. hasil uji run dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.07773
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20

Total Cases	40
Number of Runs	24
Z	.801
Asymp. Sig. (2-tailed)	.423
a. Median	

Dari tabel hasil uji autokorelasi menggunakan uji run tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan dan terbebas dari masalah autokorelasi, karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) berada diatas 5% atau 0.05 ($0.423 > 0.05$)

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda tidak hanya memiliki satu variabel independen, akan tetapi memiliki lebih dari satu variabel independen.

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dengan melihat (Adjusted R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya.

Tabel 4. 7

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715 ^a	.511	.439	.945535

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, *Audit report lag*, *Audit tenure*, Kepemilikan Institusional, *Audit fee*

Dari tabel 4.7 diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R² sebesar 0.439. Nilai tersebut menandakan bahwa variabel *audit fee*, *audit report lag*, *audit tenure*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi model regresi sebesar 43,9%, sedangkan sisanya sebesar 56,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.4.2 Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji kelayakan model penelitian. Apabila nilai signifikan F lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dikatakan layak

Tabel 4. 8
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.728	5	6.346	7.098	.000 ^b
	Residual	30.397	34	.894		
	Total	62.125	39			

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, *Audit report lag*, *Audit tenure*, Kepemilikan Institusional, *Audit fee*

Dari hasil uji F pada tabel 4.8 diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut dikatakan layak. Hal ini terjadi karena nilai signifikansinya yaitu 0.000 dan nilai tersebut kurang dari 0.05.

4.4.3 Uji T

Uji T dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variasi variabel dependen secara individual dengan asumsi bahwa variabel yang lainnya tetap atau konstan. Hasil Uji T dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4. 9
Hasil UJI T

model		B	Std. Error	Beta	t	Sig
1	(Constant)	-4.793	1.693		-2.831	.008
	<i>Audit fee</i>	.110	.091	.212	1.217	.232
	<i>Audit report lag</i>	.015	.006	.322	2.553	.015
	<i>Audit tenure</i>	-.386	.124	-.411	-3.116	.004
	Kepemilikan Institusional	4.276	1.048	.704	4.081	.000
	Kepemilikan Manajerial	4.871	2.009	.489	2.424	.021

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Uji hipotesis ini dilakukan dengan melakukan pengujian pada signifikansi koefisien regresi dari variabel *audit fee*. Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Besarnya koefisien regresi *audit fee* terhadap integritas laporan keuangan adalah sebesar 0.11 dengan nilai signifikansinya sebesar 0.232. koefisien regresi tersebut tidak signifikan pada tingkat signifikansi alfa = 5%, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 5% ($0.232 > 0.05$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *audit fee*

tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan sehingga H1 penelitian ini tidak didukung.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Uji hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi variabel *audit report lag*. Hipotesis kedua (H2) penelitian ini adalah *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. besarnya koefisien regresi 0.015 dengan nilai signifikansinya sebesar 0.015. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0.05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *audit report lag* dengan integritas laporan keuangan. Hipotesis penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif *audit report lag* terhadap integritas laporan keuangan, namun hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif *audit report lag* terhadap integritas laporan keuangan sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 penelitian ini tidak didukung.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi variabel *audit tenure*. Hipotesis ketiga (H3) penelitian ini adalah *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. besarnya koefisien regresi -0.386 dengan nilai signifikansinya sebesar 0.004. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0.05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *audit tenure* dengan integritas laporan keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 penelitian ini didukung.

4. Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi variabel kepemilikan institusional. Hipotesis keempat (H4) penelitian ini adalah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Besarnya koefisien regresi 4.278 dengan nilai signifikansinya sebesar 0.000. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0.05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional dengan integritas laporan keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 penelitian ini didukung.

5. Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial. Hipotesis kelima (H5) penelitian ini adalah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Besarnya koefisien regresi 4.871 dengan nilai signifikansinya sebesar 0.021. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0.05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial dengan integritas laporan keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 penelitian ini didukung.

Tabel 4. 10
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	β	Sig.	Keterangan
1	<i>Audit fee</i> berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan	0.110	0.232	Tidak didukung

2	<i>Audit report lag</i> berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan	0.015	0.015	Tidak didukung
3	<i>Audit tenure</i> berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan	-0.386	0.004	Didukung
4	Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan	4.276	0.000	Didukung
5	Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan	4.871	0.021	Didukung

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis diatas, maka dalam sub bab ini peneliti akan menjelaskan lebih detail lagi terkait hasil penelitian yang telah dilakukan.

4.5.1 Pengaruh *Audit fee* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diatas, dibuktikan bahwa variabel *audit fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal itu menandakan bahwa besar kecilnya *audit fee* yang dibayarkan oleh perusahaan kepada auditor tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Tidak adanya pengaruh antara *audit fee* dan integritas laporan keuangan tersebut disebabkan karena *audit fee* telah disepakati antara auditor dan perusahaan sejak sebelum pelaksanaan audit, sehingga besarnya

audit fee yang diterima oleh auditor tidak akan mempengaruhi integritas laporan keuangan. Seorang auditor juga akan tetap bersikap independen dan objektif dalam mengungkapkan fakta dan kondisi keuangan yang sesungguhnya terjadi pada perusahaan yang diauditnya terlepas dari berapa *audit fee* yang diterimanya. Apabila seorang auditor mempertahankan sikap independen dan objektif tersebut, tanpa memperhatikan besarnya *audit fee* yang diterimanya maka suatu perusahaan akan menghasilkan nilai integritas laporan keuangan yang tinggi. Atas uraian tersebut, maka tinggi rendahnya integritas laporan keuangan tidak ditentukan berdasarkan besarnya *audit fee* yang diterima oleh auditor

Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purwanti et al., 2019), dalam penelitiannya purwanti menunjukkan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Menurut (Purwanti et al., 2019) tidak adanya pengaruh antara *audit fee* dengan integritas laporan keuangan disebabkan, karena masih terdapat beberapa perusahaan yang tidak mencantumkan professional fee atau *audit fee* dengan alasan *voluntary disclosure*.

4.5.2 Pengaruh *Audit report lag* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diatas, dibuktikan bahwa variabel *audit report lag* berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun, berdasarkan teori dan hipotesis dari penelitian ini menyatakan bahwa *audit report lag* berpengaruh negatif

signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Pengaruh negatif tersebut terjadi karena semakin lama *audit report lag* yang terjadi pada perusahaan, berarti bahwa perusahaan terlambat dalam menyajikan laporan keuangan sehingga karakteristik laporan keuangan yang relevan tersebut akan berkurang karena tidak diperoleh saat dibutuhkan untuk pengambilan keputusan yang akan mengakibatkan turunnya nilai integritas laporan keuangan tersebut.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *audit report lag* dengan integritas laporan keuangan. Artinya, semakin lama *audit report lag* yang terjadi pada perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai integritas laporan keuangannya. Hal tersebut terjadi karena selama proses audit, seorang auditor akan berusaha mengumpulkan seluruh informasi yang ada untuk menjaga keandalan suatu laporan keuangan. Selain itu, auditor juga akan melakukan beberapa tes audit yang lebih banyak lagi, sehingga akan menyebabkan auditor menunda penerbitan laporan audit dengan harapan bahwa perusahaan dapat membenahi masalah terkait laporan keuangan yang ada. Penundaan penerbitan laporan audit tersebut tentunya akan memperpanjang *audit report lag*, namun disisi lain perusahaan dapat membenahi masalah dalam laporan keuangannya dengan baik sehingga nilai integritas laporan keuangan pun akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian milik (Amrulloh et al., 2016) yang membuktikan bahwa *audit report lag* berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan

4.5.3 Pengaruh *Audit tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dari analisis data diatas, dibuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara *audit tenure* dengan integritas laporan keuangan. Hal ini menandakan bahwa semakin kecil jangka waktu masa perikatan auditor dengan perusahaan maka akan semakin tinggi nilai integritas laporan keuangannya.

Audit Tenure adalah masa perikatan antara kantor akuntan publik (KAP) dengan klien terkait jasa audit yang telah disepakati.(Arista et al., 2018). *Audit tenure* dapat berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, karena *audit tenure* seringkali dikaitkan dengan sikap independensi auditor dan skeptisme auditor terhadap perusahaan. Menurut peraturan menteri keuangan tentang jasa akuntan publik nomor 17/PMK.01/2008 menyatakan bahwa pemerintah membatasi terkait pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 tahun buku berturut-turut.

Pemerintah meyakini bahwa semakin lama jangka waktu perikatan yang dilakukan oleh auditor atau dalam hal ini adalah *audit tenure*, maka akan memicu adanya hubungan yang terlalu dekat atau hubungan kekerabatan antara auditor dan klien tersebut. Dengan adanya hubungan

dekat tersebut akan menyebabkan independensi auditor menjadi menurun karena auditor akan menjadi cenderung mengikuti keinginan manajemen perusahaan (klien), sehingga hal tersebut akan membuat nilai integritas laporan keuangan mengalami penurunan.

Dengan kata lain, semakin sedikit masa perikatan antara kantor akuntan publik (KAP) dengan perusahaan atau dalam hal ini adalah *audit tenure*, maka independensi dari auditor tersebut akan semakin tinggi yang pada akhirnya akan mengakibatkan nilai integritas laporan keuangan akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Saad & Abdillah, 2019), (Amrulloh et al., 2016), (Manuari & Devi, 2021), dan (Arista et al., 2018) yang telah membuktikan juga bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan negatif terhadap integritas laporan keuangan

4.5.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diatas, dibuktikan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal itu menandakan bahwa semakin besar jumlah kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan maka akan meningkatkan nilai integritas suatu laporan keuangan.

Kepemilikan Institusional adalah saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh institusi-institusi seperti pemerintah, bank, dan lembaga lainnya baik di dalam maupun luar negeri (Arista et al., 2018). Dalam

penelitian ini, kepemilikan institusional dapat memberikan pengaruh positif pada integritas laporan keuangan dikarenakan dengan adanya investor yang berasal dari institusi-institusi tersebut, dapat mengurangi perilaku *opportunistic* manajemen karena investor institusional memiliki hak suara dalam RUPS, sehingga hal ini menjadi kekuatan pihak institusional dalam mendukung atau sebaliknya terhadap kebijakan manajemen. Dengan adanya kekuatan tersebut, maka manajer akan menjadi berhati-hati dalam mengambil keputusan karena mereka diawasi oleh investor institusional. Manajer perusahaan yang berhati-hati dan tidak berperilaku *opportunistic* dapat meningkatkan nilai integritas laporan keuangan.

Dalam penelitian ini juga membuktikan bahwa peningkatan kepemilikan institusional mampu mengurangi konflik keagenan yang timbul akibat adanya perbedaan kepentingan. Jumlah kepemilikan institusional yang besar mampu menjalankan fungsi pengawasan yang efektif terhadap aktivitas manajemen, sehingga nilai integritas laporan keuangan juga akan ikut meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian milik (Zahra Parinduri et al., 2018) dan (Amrulloh et al., 2016) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kepemilikan Institusional terhadap integritas laporan keuangan.

4.5.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diatas, dibuktikan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal itu menandakan bahwa besar jumlah kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan maka akan meningkatkan nilai integritas suatu laporan keuangan.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan tersebut terjadi karena, dengan adanya kepemilikan manajerial tersebut manajer perusahaan akan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi dan dalam hal ini manajer tidak hanya memenuhi keinginan para pemegang saham eksternal, akan tetapi ia juga memenuhi keinginan manajemen perusahaan yang tidak lain adalah dirinya sendiri (Wardhani & Samrotun, 2020).

Selain itu, terlibatnya manajemen dalam proporsi kepemilikan saham juga dapat mengurangi terjadinya manipulasi laporan keuangan yang kerap dilakukan oleh manajemen dalam memberikan nilai positif pada para *shareholder*, namun dengan adanya kepemilikan saham tersebut apabila ia melakukan manipulasi laporan keuangan maka ia akan merugikan dirinya sendiri. Jadi, dengan adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan, maka manajer dalam perusahaan akan bertindak secara baik dan peningkatan kinerja perusahaannya dilakukan dengan cara yang benar, sehingga integritas laporan keuangan juga akan ikut meningkat. (Arista et al., 2018)

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Penelitian (Arista et al., 2018), (Verya et al., 2017) dan (Amrulloh et al., 2016) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini peneliti akan membahas tentang kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan beserta keterbatasannya. Pada bab ini juga akan diberikan saran yang dapat dilakukan untuk peneliti selanjutnya serta implikasi dari penelitian yang dilakukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Variabel *audit fee* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Artinya besar kecilnya audit fee yang diterima oleh auditor tidak memengaruhi tinggi rendahnya nilai integritas laporan keuangan.
2. Hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara *audit report lag* terhadap integritas laporan keuangan. Namun, dalam penelitian ini variabel *audit report lag* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Artinya semakin lama *audit report lag*, nilai integritas laporan keuangan akan semakin meningkat.
3. Variabel *audit tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Artinya semakin tinggi *audit tenure* dapat menjadi penyebab turunnya nilai integritas laporan keuangan.

4. Variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Artinya semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional dalam perusahaan, maka nilai integritas laporan keuangan akan meningkat.
5. Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Artinya semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan, maka nilai integritas laporan keuangan akan meningkat.

5.2 Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *audit fee*, *audit report lag*, *audit tenure*, dan corporate governance terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020, terdapat keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Populasi dan sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan non keuangan saja yaitu sektor transportasi dan logistik
2. Variabel independen dalam penelitian ini terbatas. Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel independen, yaitu *audit fee*, *audit report lag*, *audit tenure*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian diatas, maka saran yang dapat dilakukan untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan perusahaan yang berada di sektor lainnya selain dari sektor transportasi dan logistik. Hal tersebut

dilakukan agar sampel yang digunakan menjadi lebih banyak dan hasilnya akan menjadi lebih akurat dan dapat menggeneralisasi suatu penelitian

2. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan integritas laporan keuangan, seperti audit switching, manajemen laba, dan pengungkapan CSR.

5.4 Implikasi penelitian

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan berdasarkan hasil penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait hal-hal yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga turut berkontribusi dalam menambah bukti empiris mengenai pengaruh *audit tenure*, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.

2. Bagi Praktisi

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, maka implikasinya bagi perusahaan adalah agar dapat meningkatkan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial agar nilai integritas laporan keuangannya tetap tinggi. Selain itu, masa perikatan audit dalam perusahaan juga perlu diperhatikan agar nilai integritas laporan keuangan tetap terjaga.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penguat dalam pembentukan teori yang berkaitan dengan integritas laporan keuangan, dimana integritas laporan

keuangan dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel seperti *audit tenure*, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka implikasinya bagi peneliti selanjutnya adalah dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk penelitian sejenis, sehingga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya terkait integritas laporan keuangan dalam bidang audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, Putri, I. A. M. A. D., & Wirama, D. G. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran KAP, *Audit tenure* Dan *Audit report lag* Pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(8), 2305–2328.
- Arista, S., Wahyudi, T., & Yusnaini, Y. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan *Audit tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 81–98. <https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9310>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- IAI. (2019). *Draf Eksposur Kerangka Konseptual pelaporan Keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Manuari, I. A. R., & Devi, N. L. N. S. (2021). Implikasi Mekanisme Corporate Governance, Leverage, *Audit tenure* dan Kualitas Audit. *Journal of Applied Management and Accounting Science (JAMAS)*, 2(2), 116–131.
- Nurdiniah, D., & Pradika, E. (2017). Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 174–181.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.05/2020 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan. *Ojk.Go.Id*, 1–28.
- Prena, G. Das, & Cahyani, K. D. U. D. (2020). The Influence of *Audit tenure*, Independent Commissioner, Audit Committee, and Audit Quality on Integrity of Financial Statments. *ECONOSAINS*, 18(1), 39–49.
- Purwanti, T., Kalbuana, N., & Rahmawati, F. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, *Audit fee* dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Prosiding STIE BPD Accounting Forum (SAF)*, 1, 71–85.
- Puspita, M. A. P. W., & Utama, I. M. K. (2016). Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 1829–1856.
- Rusmin, R., & Evans, J. (2017). Audit quality and *audit report lag*: Case of Indonesian listed companies. *Asian Review of Accounting*, 25(2), 191–210. <https://doi.org/10.1108/ARA-06-2015-0062>
- Saad, B., & Abdillah, A. F. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, *Audit tenure*, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(1), 70–85.

<https://doi.org/10.47313/oikonomia.v15i1.645>

- Serly, V., & Helmayunita, N. (2018). The Correlation of *Audit fee*, Audit Quality and Integrity of Financial Statement. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 64, 67–72. <https://doi.org/10.2991/piceeba2-18.2019.9>
- Verya, E., Indrawati, N., & Hanif, R. A. (2017). ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 982–996.
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475–481. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.948>
- Yati, R. (2021, februari 5). BPS Catat Kontraksi Sektor Transportasi Paling Parah, Ini Kata Ekonom. Retrieved from ekonomi.bisnis.com: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210205/98/1352771/bps-catat-kontraksi-sektor-transportasi-paling-parah-ini-kata-ekonom>
- Zahra Parinduri, A., Koeshartanti Pratiwi, R., & Ika Purwaningtyas, O. (2018). Analysis of Corporate Governance, Leverage and Company Size on the Integrity of Financial Statements. *Indonesian Management and Accounting Research*, 17(01), 18–35.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Data Perusahaan Sampel

KODE	NAMA PERUSAHAAN
AKSI	PT. Maming Enam Sembilan Mineral Tbk.
BIRD	PT. Blue Bird Tbk.
LRNA	PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk.
MIRA	PT. Mitra International Resources Tbk.
NELY	PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
TAXI	PT. Express Transindo Utama Tbk.
TMAS	PT. Temas Tbk.
WEHA	PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk.

LAMPIRAN 2

Data Penelitian

No	KODE	Tahun	Y (ILK)	X1 (AF)	X2 (ARL)	X3 (TENURE)	X4 (KI)	X5 (KM)
1	AKSI	2016	1.338244	21.17193	12	1	0.96	0.00
		2017	2.541216	21.40718	82	2	0.96	0.00
		2018	2.590472	21.24169	77	3	0.98	0.00
		2019	7.25293	20.38539	148	1	0.98	0.00
		2020	2.807014	21.27315	144	2	0.98	0.00
2	BIRD	2016	1.635729	23.68575	86	1	0.37	0.41
		2017	1.783004	23.63979	81	2	0.37	0.41
		2018	1.384323	24.18568	79	3	0.35	0.39
		2019	1.17348	23.5894	83	4	0.36	0.35
		2020	0.633018	23.4632	85	5	0.32	0.34
3	LRNA	2016	0.307568	20.22654	89	1	0.57	0.00
		2017	0.155275	19.95352	88	1	0.57	0.00
		2018	0.139715	20.41828	88	2	0.57	0.00
		2019	0.175553	20.27452	139	3	0.57	0.00
		2020	0.320872	20.39515	148	1	0.57	0.00
4	MIRA	2016	0.819675	21.38252	79	1	0.43	0.00
		2017	0.880666	19.95226	82	1	0.43	0.00
		2018	0.890563	19.29452	81	2	0.42	0.00
		2019	0.849907	20.05598	143	3	0.37	0.00
		2020	0.92544	19.46484	84	1	0.49	0.00
5	NELY	2016	0.485757	20.28784	83	1	0.85	0.00
		2017	0.696277	21.0743	82	2	0.85	0.00
		2018	0.738996	21.07089	81	3	0.85	0.01
		2019	0.717908	20.94906	99	4	0.85	0.00
		2020	0.669777	20.54746	90	5	0.85	0.00
6	TAXI	2016	0.495588	15.29369	88	1	0.51	0.00
		2017	0.435173	15.03548	101	1	0.51	0.00

		2018	-0.33058	15.1343	98	2	0.51	0.00
		2019	-0.67822	15.07298	108	1	0.51	0.00
		2020	-0.59179	14.22797	125	2	0.50	0.00
7	TMAS	2016	2.010137	21.705	88	1	0.81	0.00
		2017	1.278532	22.00636	85	2	0.81	0.00
		2018	0.854717	22.24439	87	3	0.81	0.01
		2019	0.498193	22.5441	94	4	0.81	0.01
		2020	0.652558	22.6804	139	5	0.81	0.01
8	WEHA	2016	1.384659	20.68071	86	1	0.70	0.01
		2017	1.237639	20.4651	74	2	0.70	0.01
		2018	0.942168	20.54881	77	3	0.69	0.02
		2019	0.8657	20.19328	65	4	0.70	0.02
		2020	0.473265	20.12452	123	5	0.70	0.02

LAMPIRAN 3

Data Integritas Laporan Keuangan

No	KODE	Tahun	Total Equity	Jumlah saham Beredar	Harga Pasar Saham	ILK
1	AKSI	2016	67252286444	720000000	125	1.338244464
		2017	82732042196	720000000	292	2.541216129
		2018	1.09509E+11	720000000	394	2.590472376
		2019	1.13664E+11	720000000	1,145	7.252930473
		2020	1.06191E+11	720000000	414	2.807014001
2	BIRD	2016	4.58896E+12	2502100000	3000	1.635729031
		2017	4.85544E+12	2502100000	3460	1.783003761
		2018	5.18739E+12	2502100000	2870	1.384322648
		2019	5.30919E+12	2502100000	2490	1.173480356
		2020	5.13845E+12	2502100000	1300	0.633017985
3	LRNA	2016	2.50351E+11	350000022	220	0.30756778
		2017	2.11882E+11	350000022	94	0.155275475
		2018	2.68045E+11	350000022	107	0.139715454
		2019	2.61174E+11	350000022	131	0.175553361
		2020	2.18156E+11	350000022	200	0.320871544
4	MIRA	2016	2.41648E+11	3961452039	50	0.819675205
		2017	2.24912E+11	3961452039	50	0.880665754
		2018	2.22413E+11	3961452039	50	0.890562852
		2019	2.33052E+11	3961452039	50	0.849906871
		2020	2.14031E+11	3961452039	50	0.925439846
5	NELY	2016	367,673,695,955	2350000000	76	0.485756805
		2017	3.8476E+11	2350000000	114	0.696277345
		2018	4.22939E+11	2350000000	133	0.738996124
		2019	461,549,448,694	2350000000	141	0.71790791
		2020	498,225,175,052	2350000000	142	0.669777476
6	TAXI	2016	7.35999E+11	2145600000	170	0.495587656
		2017	2.46523E+11	2145600000	50	0.435172596
		2018	-5.84143E+11	2145600000	90	-0.330576462
		2019	-4.53067E+11	6145600000	50	-0.678222112
		2020	-5.19237E+11	6145600000	50	-0.591791326
7	TMAS	2016	9.93366E+11	1141030000	1750	2.01013736
		2017	1.02186E+12	1141030000	1145	1.278532244
		2018	1.06798E+12	1141030000	800	0.854717162
		2019	1.16807E+12	5705150000	102	0.498193005

		2020	1.2065E+12	5705150000	138	0.652557563
8	WEHA	2016	97305172384	886411265	152	1.384659304
		2017	1.44675E+11	886411265	202	1.237638721
		2018	1.43005E+11	886411265	152	0.942167764
		2019	1.51541E+11	886411265	148	0.865700379
		2020	1.17997E+11	886411265	63	0.473265421

LAMPIRAN 4**Data Audit Fee**

No	KODE	Tahun	Professional fee	AF
1	AKSI	2016	1566211500	21.17193
		2017	1981617800	21.40718
		2018	1679384378	21.24169
		2019	713282600	20.38539
		2020	1733049000	21.27315
2	BIRD	2016	19346000000	23.68575
		2017	18477000000	23.63979
		2018	31894000000	24.18568
		2019	17569000000	23.5894
		2020	15486000000	23.4632
3	LRNA	2016	608520613	20.22654
		2017	463131717	19.95352
		2018	737130194	20.41828
		2019	638430876	20.27452
		2020	720281408	20.39515
4	MIRA	2016	1933348066	21.38252
		2017	462546375	19.95226
		2018	239608765	19.29452
		2019	513100000	20.05598
		2020	284100000	19.46484
5	NELY	2016	646,992,308	20.28784
		2017	1,420,532,958	21.0743
		2018	1,415,697,645	21.07089
		2019	1,253,318,758	20.94906
		2020	838,781,732	20.54746
6	TAXI	2016	4384973	15.29369
		2017	3387073	15.03548
		2018	3738897	15.1343
		2019	3516500	15.07298
		2020	1510530	14.22797
7	TMAS	2016	2669077263	21.705
		2017	3607801828	22.00636
		2018	4577388688	22.24439
		2019	6177000000	22.5441
		2020	7079000000	22.6804

8	WEHA	2016	958341553	20.68071
		2017	772467833	20.4651
		2018	839911000	20.54881
		2019	588612834	20.19328
		2020	549503114	20.12452

LAMPIRAN 5**Data Audit Report Lag**

No	KODE	Tahun	Tanggal Laporan Audit	Tanggal tutup buku	ARL
1	AKSI	2016	1/12/2017	12/31/2016	12
		2017	3/23/2018	12/31/2017	82
		2018	3/18/2019	12/31/2018	77
		2019	5/27/2020	12/31/2019	148
		2020	5/24/2021	12/31/2020	144
2	BIRD	2016	3/27/2017	12/31/2016	86
		2017	3/22/2018	12/31/2017	81
		2018	3/20/2019	12/31/2018	79
		2019	3/23/2020	12/31/2019	83
		2020	3/26/2021	12/31/2020	85
3	LRNA	2016	3/30/2017	12/31/2016	89
		2017	3/29/2018	12/31/2017	88
		2018	3/29/2019	12/31/2018	88
		2019	5/18/2020	12/31/2019	139
		2020	5/28/2021	12/31/2020	148
4	MIRA	2016	3/20/2017	12/31/2016	79
		2017	3/23/2018	12/31/2017	82
		2018	3/22/2019	12/31/2018	81
		2019	5/22/2020	12/31/2019	143
		2020	3/25/2021	12/31/2020	84
5	NELY	2016	3/24/2017	12/31/2016	83
		2017	3/23/2018	12/31/2017	82
		2018	3/22/2019	12/31/2018	81
		2019	4/8/2020	12/31/2019	99
		2020	3/31/2021	12/31/2020	90
6	TAXI	2016	3/29/2017	12/31/2016	88
		2017	4/11/2018	12/31/2017	101
		2018	4/8/2019	12/31/2018	98
		2019	4/17/2020	12/31/2019	108
		2020	5/5/2021	12/31/2020	125
7	TMAS	2016	3/29/2017	12/31/2016	88
		2017	3/26/2018	12/31/2017	85
		2018	3/28/2019	12/31/2018	87
		2019	4/3/2020	12/31/2019	94
		2020	5/19/2021	12/31/2020	139

8	WEHA	2016	3/27/2017	12/31/2016	86
		2017	3/15/2018	12/31/2017	74
		2018	3/18/2019	12/31/2018	77
		2019	3/5/2020	12/31/2019	65
		2020	5/3/2021	12/31/2020	123

LAMPIRAN 6**Data Audit Tenure**

No	KODE	Tahun	TENURE
1	AKSI	2016	1
		2017	2
		2018	3
		2019	1
		2020	2
2	BIRD	2016	1
		2017	2
		2018	3
		2019	4
		2020	5
3	LRNA	2016	1
		2017	1
		2018	2
		2019	3
		2020	1
4	MIRA	2016	1
		2017	1
		2018	2
		2019	3
		2020	1
5	NELY	2016	1
		2017	2
		2018	3
		2019	4
		2020	5
6	TAXI	2016	1
		2017	1
		2018	2
		2019	1
		2020	2
7	TMAS	2016	1
		2017	2
		2018	3
		2019	4
		2020	5

8	WEHA	2016	1
		2017	2
		2018	3
		2019	4
		2020	5

LAMPIRAN 7

Data Kepemilikan Institusional

No	KODE	Tahun	Saham Institusional	Saham Beredar	KI
1	AKSI	2016	693629000	720000000	96.34%
		2017	693629000	720000000	96.34%
		2018	707420250	720000000	98.25%
		2019	707420250	720000000	98.25%
		2020	707420250	720000000	98.25%
2	BIRD	2016	930000000	2502100000	37.17%
		2017	930000000	2502100000	37.17%
		2018	880501695	2502100000	35.19%
		2019	896803795	2502100000	35.84%
		2020	788596779	2502100000	31.52%
3	LRNA	2016	199999998	350000022	57.14%
		2017	199999998	350000022	57.14%
		2018	199999998	350000022	57.14%
		2019	199999998	350000022	57.14%
		2020	199999998	350000022	57.14%
4	MIRA	2016	1685971681	3961452039	42.56%
		2017	1685971681	3961452039	42.56%
		2018	1650971681	3961452039	41.68%
		2019	1450971681	3961452039	36.63%
		2020	1957513181	3961452039	49.41%
5	NELY	2016	1995103000	2350000000	84.90%
		2017	1995593900	2350000000	84.92%
		2018	1995000000	2350000000	84.89%
		2019	1995000000	2350000000	84.89%
		2020	1995000000	2350000000	84.89%
6	TAXI	2016	1094310000	2145600000	51.00%
		2017	1094310000	2145600000	51.00%
		2018	1094320000	2145600000	51.00%
		2019	3157710000	6145600000	51.38%
		2020	3045210000	6145600000	49.55%
7	TMAS	2016	922452956	1141030000	80.84%
		2017	922452956	1141030000	80.84%
		2018	922452956	1141030000	80.84%
		2019	4612264780	5705150000	80.84%
		2020	4612264780	5705150000	80.84%

8	WEHA	2016	623705686	886411265	70.36%
		2017	623705686	886411265	70.36%
		2018	610255686	886411265	68.85%
		2019	622655686	886411265	70.24%
		2020	622655686	886411265	70.24%

LAMPIRAN 8

Data kepemilikan Manajerial

No	KODE	Tahun	Saham Manajerial	Saham Beredar	KM
1	AKSI	2016	0	720000000	0%
		2017	0	720000000	0%
		2018	0	720000000	0%
		2019	0	720000000	0%
		2020	0	720000000	0%
2	BIRD	2016	1026449100	2502100000	41.02%
		2017	1020199100	2502100000	40.77%
		2018	966365000	2502100000	38.62%
		2019	887268100	2502100000	35.46%
		2020	855634782	2502100000	34.2%
3	LRNA	2016	22	350000022	0.000006%
		2017	22	350000022	0.000006%
		2018	22	350000022	0.000006%
		2019	22	350000022	0.000006%
		2020	22	350000022	0.000006%
4	MIRA	2016	350000	3961452039	0.01%
		2017	350000	3961452039	0.01%
		2018	350000	3961452039	0.01%
		2019	0	3961452039	0%
		2020	0	3961452039	0%
5	NELY	2016	7622500	2350000000	0.32%
		2017	7622500	2350000000	0.32%
		2018	12121000	2350000000	0.52%
		2019	8360900	2350000000	0.36%
		2020	8453000	2350000000	0.36%
6	TAXI	2016	0	2145600000	0%
		2017	0	2145600000	0%
		2018	175000	2145600000	0.008%
		2019	175000	6145600000	0.003%
		2020	0	6145600000	0%
7	TMAS	2016	4950557	1141030000	0.43%
		2017	5132157	1141030000	0.45%
		2018	6847057	1141030000	0.60%
		2019	34233785	5705150000	0.60%
		2020	57820385	5705150000	1.01%

8	WEHA	2016	4973000	886411265	0.56%
		2017	4973000	886411265	0.56%
		2018	15556000	886411265	1.75%
		2019	16759700	886411265	1.891%
		2020	16781900	886411265	1.893%